
PENGARUH PERUBAHAN FUNGSI RUANG DAN BENTUK RUMAH-TOKO TERHADAP KARAKTERISTIK ARSITEKTUR CINA DI PECINAN PASAR LAMA TANGERANG

Vicky Januastuti¹, Primi Artiningrum²

Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana Jakarta

Email: ¹vickyjanuastuti@gmail.com; ²primi@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Rumah-Toko merupakan salah satu ciri khas dari Pecinan. Dalam perkembangannya, rumah-toko pada kawasan tersebut mengalami beberapa perubahan fungsi ruang dan perubahan bentuk bangunan rumah-toko akibat dari beberapa faktor, sehingga terlihat karakteristik arsitektur cina pada kawasan tersebut semakin memudar. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang mengaitkan antara perubahan fungsi dan bentuk rumah-toko terhadap arsitektur cina. Adapun beberapa penelitian sebelumnya hanya mengaitkan dengan topologi perubahan rumah-toko. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan fungsi pada rumah-toko dan untuk mengetahui pengaruh perubahan fungsi dan bentuk yang menyebabkan mulai pudarnya karakteristik arsitektur cina yang berpengaruh terhadap perubahan karakter arsitektur cina di kawasan pecinan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data-data dari penelitian ini dilakukan dengan cara survei lokasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis dari data-data lokasi, maka didapatkan kesimpulan umum bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan bentuk yaitu faktor ekonomi, sosial, dan budaya serta fungsi ruang memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap memudarnya karakteristik arsitektur cina dibandingkan dengan perubahan bentuk bangunan yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap memudarnya karakteristik arsitektur cina.

Kata kunci : Rumah-Toko, Arsitektur Cina, Perubahan Fungsi, Perubahan Bentuk, Pecinan

ABSTRACT

Shop-House is one of the characteristics of Chinatown. In its development, Shop-House in the region experienced several changes in the function of space and changes in the shape of the houses due to several factors, so that the Chinese architectural characteristics in the area faded. In the previous research, there was no link between changes in function and the form of houses to Chinese architecture. As for some previous studies only linking with the change in the shop-house topology. The purpose of this study is to determine the cause of changes in the function of the Shop-House and to determine the effect of changes in function and shape that cause the fading of Chinese architectural characteristics that affect the changes in Chinese architectural character in Chinatown. This research method uses descriptive qualitative method, the collection of data from this study is done by surveying locations, interviews, and documentation and then analyzed with qualitative descriptive methods. After analyzing the location data, a general conclusion is that the factors that influence changes in function and form are economic, social, and cultural factors and the function of space has a smaller influence on the waning characteristics of Chinese architecture compared to changes in the shape of buildings that have influence. greater to the waning characteristics of Chinese architecture.

Keywords: Shop-House, Chinese Architecture, Function Changes, Shape Changes, Chinatowns

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Tionghoa tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Masyarakat Tionghoa di Indonesia umumnya dikenal sebagai kelompok pedagang yang menetap di suatu daerah. Pemukiman masyarakat Tionghoa dilukiskan sebagai jajaran rumah-toko yang menempati lokasi-lokasi strategis, seperti pasar, di suatu tempat. Salah satu pasar dan pemukiman yang di tempati oleh masyarakat Tionghoa adalah Pasar Lama Tangerang.

Selain berfungsi sebagai pasar, Pasar Lama juga dikenal sebagai Pecinan. Pecinan atau Kampung Cina (atau Cinatown dalam Bahasa Inggris dan 唐人街 Táng rén jiē dalam Bahasa Mandarin) merujuk kepada sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang Tionghoa (Wikipedia). Salah satu ciri khas daerah Pecinan adalah masyarakat tionghoa yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Rumah-Toko (shop houses) merupakan ide pemecahan yang sangat cerdas untuk menanggulangi masalah tersebut.

Rumah toko atau lebih sering disebut sebagai ruko adalah sebutan bagi bangunan-bangunan di Indonesia yang umumnya dibuat bertingkat antara dua hingga lima lantai, di mana fungsinya lebih dari satu, yaitu fungsi hunian dan komersial. Lantai bawahnya digunakan sebagai tempat usaha atau kantor, sedangkan lantai atas dimanfaatkan sebagai tempat tinggal (Wicaksono, 2007).

Rumah toko yang sering kita temui diberbagai kota dunia konon merupakan bangunan arsitektur Tionghoa. Adaptasi dengan keadaan setempat membuat bentuknya beragam (Wahyuasih, 2007). Umumnya bangunan hunian mereka akan mengadopsi dengan bentuk umum bangunan hunian masyarakat asli disekitar mereka.

Seiring dengan perkembangan waktu, terdapat perubahan tertentu pada bangunan rumah-toko. Seperti misalnya pekerjaan yang berubah dan jenis barang dagangan yang berubah dapat berakibat terdapat perubahan tata ruang. Bila berubah pekerjaannya akan berubah pula fungsi ruangan. Bangunan lama dibongkar dan diganti dengan bangunan baru berarsitektur modern, sangat disayangkan, bangunan-bangunan itu cenderung tidak selaras dengan kawasan Pecinan. Dari segi fasade pun, beberapa rumah sudah ada perubahan. Namun ada pula yang masih menampilkan Karakteristik dari arsitektur cina, seperti masih

menggunakan pintu lipat dengan material kayu.

Seiring dengan berkembangnya zaman, maka bangunan yang memiliki karakteristik kuat pun dapat mengalami perubahan dalam skala yang besar maupun kecil. Hal ini berdampak hilangnya ciri khas yang membedakan kawasan tersebut dengan kawasan lainnya.

Oleh karena itu, hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, tentang Pengaruh Perubahan Fungsi Rumah-Toko terhadap Karakteristik Arsitektur Cina di Pecinan Pasar Lama Tangerang, yaitu dengan meneliti dalam menjawab segala permasalahan pengaruh perubahan fungsi terhadap Karakteristik Arsitektur Cina tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya, yaitu faktor apa saja yang mendominasi penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang pada bangunan rumah-toko tersebut serta bagaimana pengaruh perubahan fungsi pada bangunan rumah-toko tersebut terhadap karakteristik arsitektur cina.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan fungsi pada bangunan rumah-toko serta pengaruh terhadap Karakteristik cina di Pecinan Pasar Lama, Tangerang.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan fungsi pada bangunan rumah-toko dan untuk mengetahui pengaruh perubahan fungsi dan bentuk pada bangunan rumah-toko terhadap Karakteristik arsitektur cina di Pecinan Pasar Lama Tangerang.

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, untuk pemerintah daerah Tangerang, dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan aspek atau elemen yang perlu dipertahankan dan elemen yang harus dikembangkan di kawasan Pecinan Tangerang untuk mempertahankan Karakteristik arsitektur cina di kawasan tersebut. Serta untuk ilmu pengetahuan, dapat memperluas wawasan arsitektural dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian yang sejenis.

2. METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Jenis penelitian ini merupakan jenis studi kasus ataupun penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode analisa deskriptif.

Masyhuri (2008) menjelaskan bahwa metode penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Pada Penelitian ini menggunakan metode Simple random sampling. Menurut Kerlinger (2006:188), simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Tahapan Penelitian :

Dalam proses mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan beberapa tahapan-tahapan yang digunakan antar lain:

- Studi Pustaka
- Observasi Lapangan
- Wawancara
- Penyusunan Dokumen
- Analisa Data

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu kelurahan Sukasari, Pasar Lama, Tangerang (sering disebut Cina Benteng) Pada lokasi penelitian terdapat beberapa rumah-toko yang berubah fungsi dari sebelumnya.



Gambar 1. Lokasi penelitian

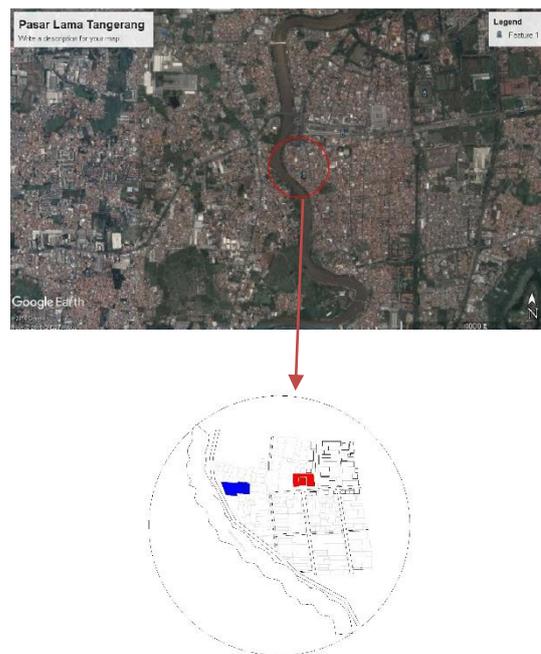
Instrumen Penelitian

Penulis bertindak sebagai instrumen penelitian. Alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data primer dari observasi lapangan yaitu panduan wawancara dan kamera. Sedangkan untuk data sekunder

berupa buku-buku penunjang penelitian, data dari instansi terkait, serta studi terdahulu.

Tabel indikator memuat berbagai indikator yaitu warna, langgam dan gaya, halaman belakang, ornamen, dan struktur dan konstruksi. Sedangkan table perubahan fungsi akan memuat denah awal dan denah perubahan.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL



Gambar 2. Struktur Spasial Pecinan

Perubahan Fungsi Ruang, Bentuk dan Karakteristik Arsitektur Cina Pada Bangunan Rumah-Toko

Bangunan 1

Data Pemilik

Nama : Ibu Kim Yong

Usia : 60 Tahun

Tabel 1. Perubahan Fungsi Bangunan 1

| Awal | | Saat ini | |
|----------|----------|----------|----------|
| | | | |
| Lantai 1 | Lantai 2 | Lantai 1 | Lantai 2 |

Pemilik bangunan ke-1 yaitu ibu kim yong, menurut ibu kim yong sebelumnya bangunan ini merupakan rumah-toko yang dihuni oleh keluarga suaminya. Rumah ini dihuni oleh keluarga pak Kim Yong dari tahun 1950. Bangunan ini awalnya memiliki rumah-toko namun sekarang berubah menjadi bangunan yang memiliki fungsi Toko-Gudang. Ibu dan bapak kim yong saat ini menetap dirumah anak-anaknya yang berada di Cipondoh. Jarak antara Cipondoh dan Pecinan Pasar Lama lumayan memakan waktu. Sehingga menurut ibu Kim Yong, dirinya dan suami tiba di Pecinan Pasar Lama sekitar pukul 10-11 pagi setiap hari nya dan kembali ke rumah untuk beristirahat sekitar pukul 7-8 malam setiap harinya.



Gambar 3. Bangunan 1

Pada bangunan 1 tersebut masih terlihat menggunakan atap dengan model yang sering dipakai di Pecinan Indonesia yaitu atap model Ngang Shan. Pada bangunan tersebut pula tampak jelas masih menggunakan material kayu pada bangunannya. Pemilihan warna pada bangunan tersebut yaitu biru yang mewakili warna langit dan laut yang menyimbolkan ketenangan, kedamaian, dan kebenaran serta dikaitkan dengan dewadewa.

Tabel 2. Perubahan Fungsi Bangunan 1

| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | √ |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | x |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - - |

Bangunan 2

Data Pemilik

Nama : Ibu Annie

Usia : 68 Tahun

Tabel 3. Perubahan Fungsi Bangunan 2

| Awal | Saat ini |
|------|----------|
| | |

Pemilik rumah yang kedua bernama bu Kim atau sering disebut dengan ibu Annie, menurut ibu Annie Tokonya ini pada awalnya merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai rumah-toko yang keluarganya pada saat itu tinggal di Pecinan tersebut. Bangunan ini pada awalnya memiliki 2 kamar tidur di lantai atas serta fungsi toko dilantai bawah. Namun menurutnya perubahan fungsi bangunan ini baru beberapa tahun berubah, sekitar 7 atau 8 tahun yang lalu. Menurut beliau fungsinya berubah karena bangunan ini telah dibeli oleh sanak keluarga darinya sehingga pihak yang membeli merubah fungsi bangunan dengan dijadikannya gudang pada lantai atas sebagai pengganti fungsi hunian. Pada saat ini ibu kim tinggal di daerah yang tidak dekat dengan Pecinan.



Gambar 4. Bangunan 2

Pada bagian bangunan kedua sudah tidak nampak pula ornament dan atau ragam hias seperti terlihat pada Gambar 4.5. bagian dalam bangunan dipenuhi dengan banyak barang-barang dagangan yang memenuhi ruangan sehingga sedikit tersisa ruang. Pada lantai 2 terdapat gudang yang menyimpan barang barang yang sudah tidak digunakan lagi sehingga di lantai 2 sangat jarang dijajah oleh manusia.

Tabel 4. Tabel Checkist Bangunan 2

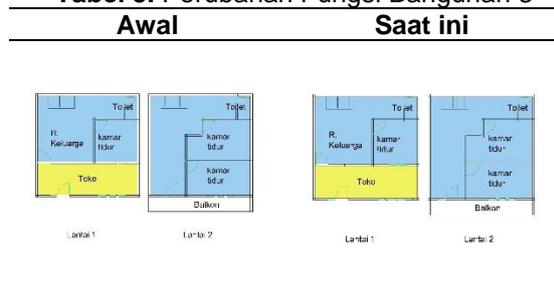
| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | √ |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | x |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - - |

Bangunan 3

Data Pemilik

Nama : Ibu Mega

Usia : 44 Tahun

Tabel 5. Perubahan Fungsi Bangunan 3

Pemilik bangunan ini bernama ibu Mega, ibu Mega merupakan generasi ke 5 yang menempati bangunan tersebut. Menurut bu mega yang mendengar cerita turun temurunnya bangunan ini tidak berubah sedikitpun dari zaman dahulu awal dihuni keluarganya. Bangunan ini hanya terdapat renovasi pada atap yang bocor saja. Selebihnya keluarga bu Mega tidak pernah merubah bentuk dan atau menggeser fungsi dan pola ruang bangunan tersebut. Bu Mega memaparkan alasannya tidak pindah dan tidak merenovasi bangunan ini karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli rumah baru atau sekedar merenovasi bangunan tersebut.

**Gambar 5.** Bangunan 3

Pada bangunan ketiga terlihat Langgam dan Gaya Khas Arsitektur Cina terlihat dari bentuk atap yang masih menggunakan bentuk atap yang masih menggunakan atap dengan model yang sering dipakai di Pecinan Indonesia yaitu atap model Ngang Shan. Bagian Pintu dan juga Jendela yang masih menggunakan

material kayu juga sebagai penguat dari khas Arsitektur Cina. Pemilihan warna cat dari pemilik rumah ini yaitu hijau diimbangi dengan warna biru yang memiliki makna yang melambangkan keasrian, keharmonisan, kemurnian, dan kesuburan. Menggunakan warna hijau dapat memberikan nuansa segar dan teduh pada ruangan.

**Gambar 6.** Ragam hias pada bangunan 3

Berbeda dengan dua rumah sebelumnya, rumah ketiga masih menyimpan ragam hias dan atau ornamen ornamen yang merupakan ciri khas arsitektur cina serta dilengkapi dengan penggunaan material kayu pada tangga dan jendelanya yang masih belum diubah hingga sekarang.

Tabel 6. Tabel Checklist bangunan 3

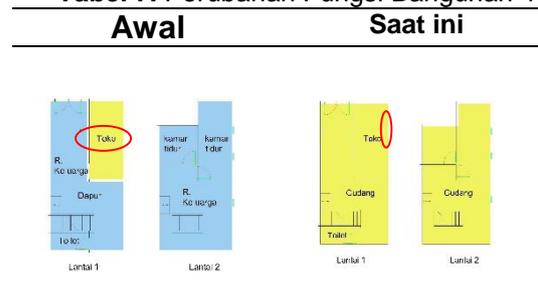
| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | √ |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | √ |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - - |

Bangunan 4

Data Pemilik

Nama : Ibu Cici

Usia : 62 Tahun

Tabel 7. Perubahan Fungsi Bangunan 4

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja yang bekerja di lokasi tersebut, bangunan tersebut merupakan depot air minum, yang pada dahulu kala merupakan bangunan yang ditempati untuk bekerja dan juga tempat tinggal. Namun seiring berjalannya waktu bu Cici sang pemilik hanya menjadikan bangunan tersebut sebagai fungsi komersial dan bu Cici tidak tinggal di depot air tersebut. Menurut pekerjanya di lantai atas sudah tidak terurus lagi, dijadikan gudang namun tidak sembarang orang berani kesana karena kondisi yang sudah tidak terurus dan banyaknya lukisan-lukisan kuno yang membuat suasana agak menyeramkan.



Gambar 7. Bangunan 4

Pada awalnya bangunan keempat ini memiliki pintu masuk di bagian selatan dengan pintu khas karakteristik arsitektur cina, namun setelah terjadi perubahan fungsi pada bangunan tersebut pintu masuk utama bergeser ke bagian kanan bangunan dengan rolling door sehingga pintu di bagian selatan sudah tidak digunakan lagi dan sudah tertutup oleh meja dan kayu-kayu dari luar bangunan.



Gambar 8. Bangunan 4

Gaya pada jendela bangunan keempat ini merupakan ciri khas dari arsitektur cina, meskipun fungsi dari bangunan ini berubah namun tidak merubah karakteristik arsitektur cina nya.



Gambar 9. Bangunan 4

Tabel 8. Tabel Checklist Bangunan 4

| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | √ |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | x |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | √ |

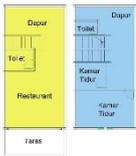
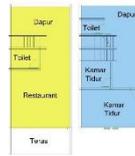
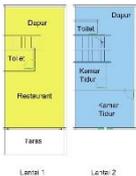
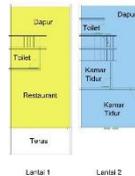
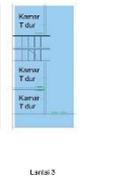
Bangunan 5

Data Pemilik

Nama : Ibu Kim

Usia : 58 Tahun

Tabel 9. Perubahan Fungsi Bangunan 5

| Awal | | Saat ini | | |
|---|--|---|--|--|
|  |  |  |  |  |
| Lantai 1 | Lantai 2 | Lantai 1 | Lantai 2 | Lantai 3 |

Bangunan kelima ini merupakan bangunan yang tidak mengalami perubahan fungsi namun mengalami perubahan bentuk karena adanya penambahan lantai yang difungsikan sebagai tempat tinggal para pekerja.

Bentuk atap yang terlihat pada bangunan kelima ini sudah tidak menampilkan karakteristik arsitektur cina, pada lantai kedua terlihat seperti bangunan modern yang tampak minimalis



Gambar 10. Bangunan 5

Pada bagian dalam bangunan kelima ini sudah tidak ditemukannya ornamen dan atau ragam hias ciri khas arsitektur.

Tabel 10. Tabel Checklist Bangunan 5

| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | x |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | x |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - -- |

Bangunan 5

Data Pemilik

Nama : Pak Udaya

Usia : 50 Tahun

Tabel 11. Perubahan Fungsi Bangunan 5

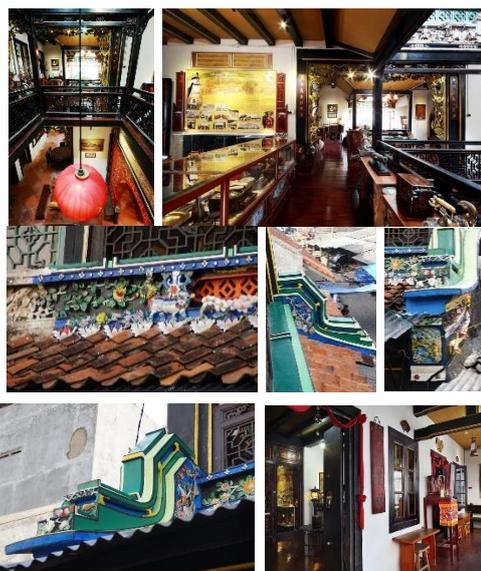
| Awal | | Saat ini | |
|---|---|---|---|
|  |  |  |  |

Menurut Pak Oey Tjin Eng bangunan ini awalnya merupakan kantor kamar dagang tionghoa (tiong hoa siang hwee) yang ditempati oleh keluarga lowepokjam dengan luas bangunan yang besar memiliki banyak ruang tidur serta dilengkapi dengan inner courtyard, namun seiring berjalannya waktu bangunan semakin lama tidak terurus sehingga pada tahun 2009 dibeli oleh pak Udaya lalu diputuskan untuk dijadikan museum di restorasi yang dilakukan nantinya tidak akan merusak orisinalitas dari bangunan itu sendiri dan selesai pada tahun 2011. Sekarang bangunan ini dikenal dengan nama Museum Benteng Heritage.



Gambar 11. Perbedaan Tampak Depan Bangunan ke-6 sebelum dan sesudah

Setelah dilakukan restorasi oleh pemiliknya, bangunan tua yang tadinya tidak terurus menjadi lebih Nampak karakteristik arsitektur cina.



Gambar 12. Detail Courtyard, Langgam gaya, Ornamen setelah di restorasi

Tabel 12. Tabel Checklist Bangunan 6

| No | Indikator | Checklist |
|----|------------------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | √ |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | √ |
| 3 | Struktur Konstruksi/Material | √ |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | √ |

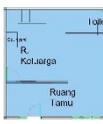
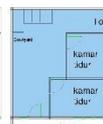
Bangunan 7

Data Pemilik

Nama : Ibu Maya

Usia : 49 Tahun

Tabel 13. Perubahan Fungsi Bangunan 7

| Awal | | Saat ini | |
|---|--|---|---|
|  |  |  |  |

Pemilik bangunan ke-7 ini bernama bu Maya, menurut beliau dahulu rumahnya ia jadikan sebagai tempat berjualan makanan namun sekarang bangunan tersebut hanya ia gunakan sebagai hunian saja. Hunian nya yang di pecinan tersebut pun jarang ia tempati karena memiliki rumah di tempat lain yang lumayan jauh dari pecinan pasar lama. Depan gerbang rumahnya sering ditempati pedagang mie ayam yang mangkal di depan rumahnya.



Gambar 13. Tampak Depan Bangunan ke-7



Gambar 14. Tampak Luar Lantai atas Bangunan ke-7



Gambar 15. Ornamen Bangunan ke-7

Ornamen pada sofi-sofi bangunan tersebut masih terlihat, sehingga menjadikan bangunan tersebut masih memiliki karakteristik arsitektur cina. Pintu dan jendela yang belum diubah pun menjadikan karakteristik cina tetap ada.

Tabel 14. Tabel Checklist Bangunan 7

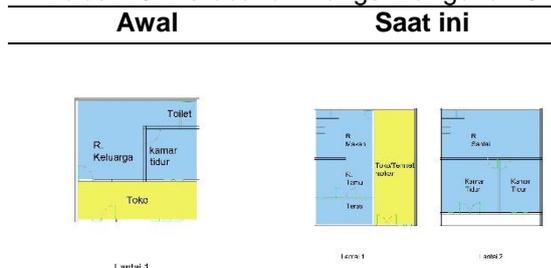
| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | √ |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | √ |
| 3 | Struktur Konstruksi | √ |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | √ |

Bangunan 8

Data Pemilik

Nama : Pak Yayang
Usia : 49 Tahun

Tabel 15. Perubahan Fungsi Bangunan 8



Bangunan ke-8 ini adalah bangunan milik pak Yayang, Pak Yayang selaku pemilik awal mulanya hanya memiliki satu lantai rumah saja. Menurut beliau karena factor ekonomi yang semakin meningkat menjadikan beliau merenovasi rumah yang ia miliki. Namun bangunan tersebut tetap digunakan oleh pak yayang untuk bertempat tinggal dan juga berdagang. Bangunan tersebut mengalami perombakan total sehingga tidak terlihat bentuk terdahulunya.



Gambar 16. Bangunan ke-8

Terlihat sudah tidak ada lagi karakteristik arsitektur cina yang nampak di bangunan tersebut. Namun pada bagian paling atas atap pak Yayang memberikan ornamen khas Arsitektur Cina yaitu Yin Yang berarti suatu makna keseimbangan.

Tabel 16. Tabel Checklist Bangunan 8

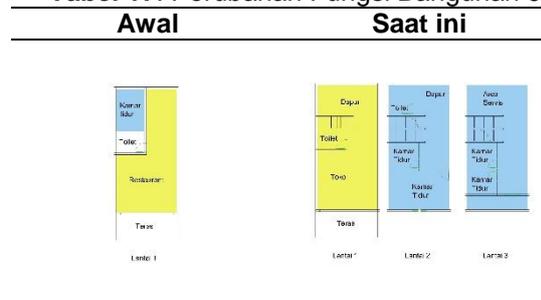
| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | x |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | √ |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - - |

Bangunan 9

Data Pemilik

Nama : Ibu Sumarna
Usia : 68 Tahun

Tabel 17. Perubahan Fungsi Bangunan 9



Pemilik bangunan ini bernama bu Sumarna, Bu Sumarna bercerita bahwa beliau sudah di rumah ini semenjak lahir namun saat itu bangunan ini hanyalah bangunan yang memiliki satu lantai saja namun memiliki fungsi ganda yaitu sebagai restoran dan hunian. Menurutnya saat itu rumahnya sangat kecil berbeda dengan sekarang yang sudah mengalami perubahan menjadi 3 lantai dan lebih ramai. Berakat ekonomi beliau dan anak-anaknya yang membaik.



Gambar 17. Bangunan ke-9

Tabel 18. Tabel Checklist Bangunan 9

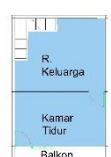
| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | x |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | x |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - - |

Bangunan 10

Data Pemilik

Nama : Pak Haikal
Usia : 53 Tahun

Tabel 19. Perubahan Fungsi Bangunan 10

| Awal | | Saat ini | |
|---|---|---|---|
|  |  |  |  |
| Lantai 1 | Lantai 2 | Lantai 1 | Lantai 2 |

Menurut Pak Haikal pemilik bangunan ini, beliau tidak merubah fungsi bangunan hanya saja merubah bentuk dan pola ruang bangunan yang terdahulu menjadi lebih modern, alasan pak Haikal sama seperti narasumber sebelumnya yang merombak karena adanya perbaikan ekonomi dalam hidupnya. Namun pak Haikal tidak pernah terpikir untuk meninggalkan pecinan tanah kelahirannya.



Gambar 18. Bangunan ke-10

Bangunan ke-10 ini sudah tidak terlihat lagi karakteristik arsitektur cina nya. Bangunan sudah tampak modern dan sudah tidak ada lagi langgam dan ornament yang masih ada. Namun pemilihan warna tetap sesuai makna yang dipahami pemilik.

Tabel 20. Tabel Checklist Bangunan 10

| No | Indikator | Checklist |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Langgam dan Gaya | x |
| 2 | Ornamen/Ragam Hias | x |
| 3 | Struktur Konstruksi | x |
| 4 | Warna | √ |
| 5 | Courtyard | - - |

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Faktor yang Mendominasi Perubahan Fungsi dan Bentuk

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi perubahan fungsi dan bentuk bangunan yang pada awalnya merupakan rumah-toko yaitu faktor ekonomi, social, dan juga budaya. Namun dari banyaknya sample yang memiliki total terbanyak yaitu faktor ekonomi yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi dan bentuk pada bangunan rumah-toko pada kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang.

b. Pengaruh Perubahan Fungsi dan Bentuk terhadap Karakteristik Arsitektur Cina

Dari 10 sampel bangunan dapat disimpulkan bahwa perubahan fungsi ruang memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap mudarnya karakteristik arsitektur cina dibandingkan dengan perubahan bentuk bangunan yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap mudarnya karakteristik arsitektur cina. Begitu sebaliknya.

Hal tersebut terlihat pada bangunan 5, 9, 10, pada bangunan tersebut karakteristik arsitekturnya semakin memudar tetapi tidak mengalami perubahan fungsi ruang namun nampak perubahan bentuk bangunan. Sedangkan pada bangunan 6 dan 7 terdapat karakteristik arsitektur cina yang masih

sangat kental dengan bentuk yang tetap sama tetapi fungsi ruangnya sudah berubah. Pada bangunan 1, 2, 3, 4, dan 8 dengan karakteristik arsitektur cina nya yang berada pada tingkat medium atau pada pertengahan antara kental dan punah namun ada yang mengalami perubahan ruang dan perubahan bentuk juga sebaliknya.

Saran/Rekomendasi

Rekomendasi untuk hasil dan kesimpulan yaitu:

- a. Kepada pemerintah setempat untuk lebih memerhatikan dan melestarikan karakteristik khas arsitektur cina yang ada di Pecinan Pasar Lama, karena kawasan pasar lama merupakan kawasan tua dengan ciri khas nya.
- b. Kepada para penghuni dan atau pemilik bangunan rumah toko di kawasan pecinan khususnya di sekitar klenteng boen tek bio sebaiknya menjaga kekhasan turun temurun karakteristik arsitektur cina karena wilayah yang mereka tempati adalah wilayah yang patut dilestarikan.
- c. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu memperbanyak sample penelitian dan membahas mendalam mengenai feng shui bangunan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Erdiono, D., Karongkong, H. H., & Sirega, F. O. (2012). Studi Pengamatan Terjadinya Pola Pergeseran Fungsi Ruang Pada Bangunan Rumah-Toko di Manado. *Media Matrasain*, 47-48.
- Evelyn, L. (1995). *Feng Shui untuk Rumah*. Bandung: Abdi Widya.
- Habraken, N. (1982). *Transformation Of The Site*. Cambridge.
- Harisdani, D. D., & Lubis, M. D. (2014). Identitas Fungsi Ruko Kesawan. *e-USU Repository*.
- S, A. D. (2010). PERUBAHAN FUNGSI HUNIAN MENJADI FUNGSI KOMERSIAL Studi Kasus: Jln Bintaro Utama 3, Sektor 3 Bintaro Jaya. *Arsitron Vol. 1 No. 1*.
- Utomo, S. B. (1990). *Kajian Fenomena dan Karakteristik Pecinan Di Semarang*.
- Wahyuasih, C. (2007). MASALAH DAN DILEMA PERKEMBANGAN RUKO DALAM ARSITEKTUR LINGKUNGAN PERKOTAAN DAN PERMUKIMAN . *ejournal narotama*.

Widayati, N., & Djauhari, S. A. (2003). Permukiman Cina di Jakarta Barat (Gagasan awal mengenai evaluasi Sk.Gub. No. 475/1993). *Jurnal Kajian Teknologi Vol.5. No.1*.

Knapp, Ronald G, *Cina's Traditional Rural Architecture*, Hawaii : University Of Hawaii Press, 1986.

Lillian Too, *Penerapan Feng Shui, Pa Kwa dan Lo Shu*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 1995.